
**UPAYA GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU SOSIAL
SISWA KELAS X DI MA NURUSSABAH BATUNYALA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2018/2019**

Mawardi Saleh¹⁾ dan Asmawati²⁾

^{1)2)*} Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia, mawardisaleh@uinmataram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru IPS dalam menumbuhkan perilaku sosial positif siswa kelas X di MA Nurussabah Batunyala, untuk mendeskripsikan perilaku sosial positif dan negatif siswa kelas X dan untuk mendeskripsikan Kendala-kendala yang dihadapi guru IPS dalam menumbuhkan perilaku sosial positif siswa kelas X di MA Nurussabah Batunyala Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan didukung dengan data skunder yang ada. Dalam penelitian ini penulis menentukan informan sesuai dengan kriteria yang berkaitan dengan upaya guru IPS dalam menumbuhkan perilaku sosial positif siswa kelas X di MA Nurussabah Batunyala Kabupaten Lombok Tengah. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa upaya guru IPS dalam menumbuhkan perilaku sosial positif siswa kelas X di MA Nurussabah Batunyala Kabupaten Lombok Tengah telah dilaksanakan dengan beberapa upaya seperti upaya menumbuhkan perilaku sosial siswa dengan cara pembiasaan, upaya menumbuhkan perilaku sosial dengan pengertian melalui pendekatan dengan siswa, upaya menumbuhkan dengan pemberian contoh atau model, melalui kegiatan diniyah dan pemberian tugas secara berkelompok. Adapun kendala yang dihadapi guru IPS adalah faktor lingkungan masyarakat, faktor keluarga dan teman sebaya.

Kata kunci: Guru IPS, Perilaku Sosial

A. Pendahuluan

Dalam UU No. 20 tahun 2003 bab 1, pasal 1, ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari pernyataan di atas, jelas pendidikan merupakan suatu hal yang harus dilakukan bagi setiap orang, baik orang tua terhadap anaknya maupun guru terhadap peserta didiknya karena pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang berperilaku baik. Untuk itu dapat dikatakan bahwa, Pendidikan tidak hanya terjadi dalam lingkup keluarga saja melainkan pendidikan juga dapat dilakukan di sekolah. “Sekolah merupakan lingkungan fisik dengan berbagai perlengkapan yang merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan untuk usia dan kriteria tertentu serta proses kegiatan belajar mengajar”.² Sekolah memiliki peranan yang sangat

penting untuk itu penyelenggaraan proses pendidikan perlu dilakukan dalam rangka merubah pola perilaku sosial setiap peserta didik baik terhadap sesama teman, orang tua, guru-guru di sekolah maupun masyarakat.

Dalam hal ini, di setiap sekolah guru-guru perlu mendidik peserta didik agar mampu memiliki karakter yang baik sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri sehingga banyak hal-hal positif yang dapat dilakukan oleh peserta didik dan dapat tergambarkan dari perilakunya terhadap semua orang sehingga perilakunya tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter. Dimana, “pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi perilaku yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab”.³ Berkaitan dengan itu, sangatlah penting membentuk perilaku sosial yang positif terhadap peserta didik sehingga menjadi insan yang mampu menghargai dan saling menghormati, memiliki sifat mandiri, rajin, disiplin, peduli, sopan santun, bertanggung jawab, dan mampu berperilaku baik dalam membantu sesama tanpa pamrih. Akan tetapi, untuk mewujudkan semua

¹ Rertno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012). hlm.15.

² Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2012). hlm. 167.

³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hlm. 22

tujuan tersebut tidaklah mudah dan memerlukan alternatif yang harus dilakukan oleh setiap guru disekolah agar tujuan tersebut dapat tercapai. Karena untuk menanamkan karakter perilaku sosial positif membutuhkan tenaga pendidik yang mampu membimbing peserta didik serta mampu menerapkan upaya-upaya jitu agar peserta didik terangsang untuk mematuinya sehingga penanaman nilai-nilai moral dapat tumbuh di dalam diri peserta didik terutama bagi peserta didik yang dari awal memiliki perilaku negatif, untuk itu penting merubah perilaku siswa tersebut. Dalam hal ini segala hal dapat berubah, tidak terkecuali perilaku peserta didik. Jika seorang guru mampu menerapkan pendidikan dengan baik di sekolah, maka bukan tidak mungkin bahwa pendidikan tersebut dapat membawa perubahan positif bagi setiap peserta didik ke arah hidup yang lebih baik.

Untuk itu penelitian ini sangatlah penting dilakukan, dalam rangka mengetahui hal-hal apa saja yang dapat dilakukan para guru untuk dapat menumbuhkan perilaku sosial sehingga dapat membawa hal-hal yang positif dalam kehidupannya untuk para siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seiring dengan hal tersebut para guru sangatlah memiliki peranan penting dalam merubah

perilaku sosial siswanya dan dengan begitu siswa dapat menjadi insan yang baik. Selain itu, dengan memberikan bimbingan siswa juga dapat menjadi insan yang bermanfaat bagi semua orang, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sekitar.

Dengan begitu, dapat dikatakan perilaku peserta didik bisa saja berubah kapan saja, misalkan sebelumnya siswa tersebut sering berperilaku negatif maka pola perilakunya akan berubah menjadi pribadi yang berperilaku baik jika siswa tersebut menerima bimbingan dari gurunya akan tetapi jika perilakunya tidak berubah maka bimbingan tersebut dikatakan belum berhasil dan perlu dilakukan tindakan. Jadi, berubah atau tidaknya perilaku siswa tergantung bagaimana cara seorang guru tersebut mendidik dan membimbing serta upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai sosial positif terhadap anak didiknya sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam di dalam diri individu untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu, seorang guru harus berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral agar dapat tumbuh di dalam hati peserta didiknya. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang guru harus mampu menganalisis

faktor-faktor apa saja yang dapat membuat anak didiknya mengarah pada hal-hal yang negatif sehingga seorang guru mampu melakukan upaya pencegahan ke arah tersebut. Akan tetapi seiring berjalannya waktu perubahan terus terjadi, sehingga jika tidak dilakukan tindakan-tindakan yang proaktif, serta bimbingan dan perhatian kurang dari guru, bukan tidak mungkin bahwa peserta didik bisa saja terjerumus ke arah perilaku sosial negatif yang bersifat menyimpang yang marak terjadi saat ini.

Dalam lingkup lingkungan sekolah, masalah antar siswa dengan siswa, bisa saja timbul. Banyak hal yang melatarbelakangi mengapa peristiwa tersebut terjadi, karena terkadang perilaku siswa tidak dapat terkontrol. Mengenai analisis dari peneliti, dalam lingkup luar sekolah atau di tengah-tengah masyarakat, sering juga terjadi permasalahan berkaitan dengan perilaku sosial, banyak para siswa ketika berada di luar lingkungan sekolah menunjukkan perilaku sosial yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai moral, diantaranya menunjukkan sifat tidak ramah dan tidak peduli terhadap sesama, suka mengandalkan orang lain dalam mengerjakan sesuatu karena lebih mementingkan diri sendiri, berkelahi tidak mengenal orang baik dengan mengutarakan kata-kata kotor maupun

dengan kekerasan, tidak menghormati yang lebih tua, berperilaku tidak sopan, mengintimidasi teman yang tidak disukai, sehingga menyebabkan rasa kebersamaan memudar.

Hal tersebut akan terbawa ke dalam lingkungan sekolah peserta didik apabila tidak ada upaya yang dilakukan oleh orang tua maupun setiap guru di sekolah, karena peserta didik bergaul tidak hanya dengan orang tua, guru, maupun teman sekolah saja, melainkan peserta didik juga bergaul dengan masyarakat dan teman sebaya di luar lingkungan sekolah. Akan tetapi dalam hal ini, seiring berjalannya waktu semakin banyak permasalahan-permasalahan terkait perilaku sosial yang sering terjadi di sekitar kita terutama di lingkungan sekolah juga yang berhubungan dengan peserta didik karena terkadang orang tua di rumah tidak dapat mengontrol perilaku anaknya sehingga dapat terbawa ke sekolah. Fenomena ini sangatlah menyedihkan dikarenakan nilai-nilai moralitas sudah mulai memudar dan tidak diperdulikan.

A. Pembahasan

1. Upaya Guru IPS Dalam Menumbuhkan Perilaku Sosial Siswa di MA Nurussabah Batunyal

Dalam dunia pendidikan, para guru tidak dapat terlepas dari berbagai bentuk

tugas yang dimiliki karena dari tugas tersebut guru mampu menuntun para siswanya kearah yang lebih baik, dan diantara beberapa tugas guru tersebut adalah mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi dalam rangka menjalankan tugasnya tersebut, para guru berupaya melakukan berbagai cara agar peserta didiknya dapat menjadi generasi yang baik.⁴

Untuk itu, dalam proses penumbuhan perilaku sosial siswa oleh guru dapat dilakukan dengan berbagai macam cara tergantung pada guru dan kondisi siswa karena setiap guru mempunyai metode tersendiri dalam menumbuhkan perilaku sosial kepada siswanya di sekolah. Begitupun halnya dengan Guru IPS di MA Nurussabah Batunyalala yang berusaha menumbuhkan perilaku sosial yang positif terhadap siswanya dengan menekankan beberapa bentuk perilaku sosial yang perlu ditanamkan seperti perilaku sosial yang bersifat kerjasama, tidak mementingkan diri sendiri, berani, patuh dan perilaku sosial yang bersifat peduli/simpatik.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut terlebih dahulu guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggungjawabnya dan menguasai dengan baik metode dan startegi agar tujuannya tercapai.⁵ Sehingga upaya yang dilakukan oleh guru IPS di MA Nurussabah Batunyalala dalam rangka menumbuhkan perilaku sosial siswa dengan cara sebagai berikut:

a. Upaya menumbuhkan perilaku sosial siswa dengan pembiasaan

Para siswa di sekolah memiliki perilaku sosial yang beragam, ada yang memiliki sifat patuh terhadap aturan dan ada juga yang memiliki sifat berkuasa. Sifat berkuasa merupakan perilaku sosial yang cenderung bersikap tegas, percaya diri, berorientasi kekuasaan, tangguh, serta berkemauan keras sedangkan sifat patuh merupakan sifat yang cenderung menunjukkan sifat yang taat dan mematuhi segala aturan-aturan yang ditetapkan.⁶

Untuk itu, dalam menumbuhkan perilaku sosial patuh ini, guru di MA Nurussabah Batunyalala berupaya

⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas...*, hlm. 3.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hlm.124.

⁶ *Ibid.*

menumbuhkannya dengan menetapkan beberapa aturan tata tertib agar siswa mematuhi dan terbiasa mengikuti tata tertib tersebut seperti aturan tidak datang terlambat, tidak mengobrol saat berdo'a maupun ketika guru menjelaskan. Jikalau para siswa melanggar tata tertib tersebut, maka guru menetapkan sanksi bagi yang melanggar aturan. Strategi pemberian hukuman merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam mendidik yang kurang menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya siswa agar semua siswa mampu mengikuti arahan yang diberikan.⁷ Strategi hukuman ini digunakan oleh guru IPS sebagai salah satu upaya dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa tujuannya tidak untuk menakut-nakuti siswa akan tetapi untuk membuat siswa menjadi disiplin dan patuh sehingga terbiasa untuk mengikuti aturan tata tertib yang ada. Diantara bentuk sanksi yang diberikan sesuai jenis kesalahan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Bentuk sanksi yang diberlakukan guru

No	Jenis Kesalahan	Jenis Hukuman
1	Terlambat ke sekolah	Push up (laki) dan skor jump (perempuan)
2	Bermain saat PBM	Keliling lapangan
3	Bermain ketika berdo'a	Berdo'a ulang di lapangan

Tabel di atas merupakan beberapa sanksi yang diberikan oleh guru kepada siswa diantaranya push up, skor jump dan keliling lapangan. Hukuman berupa push up diberlakukan bagi siswa laki-laki yang melanggar aturan baik itu karena terlambat datang ke sekolah maupun yang bermain di saat proses belajar mengajar, skor jump dikhususkan bagi siswa perempuan yang terlambat datang ke sekolah, keliling lapangan juga diberlakukan akan tetapi hukuman ini bersifat umum baik untuk siswa laki-laki maupun perempuan yang melanggar aturan saat proses belajar mengajar. Tujuan dari diberlakukannya sanksi tersebut agar mereka kembali berperilaku baik sehingga tidak melakukan hal negatif tersebut lagi.

⁷ Elizabeth Prima, *Metode Reward dan Punishment dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias*, (Skripsi, Bandung, 2016), hlm. 187.

- b. Upaya menumbuhkan perilaku sosial siswa dengan pengertian melalui pendekatan

Dalam menumbuhkan perilaku sosial para guru di MA Nurussabah Batunyalala juga berupaya melakukannya dengan berusaha memberikan pengertian terhadap siswa seperti apa dampak dari perilaku yang dilakukan jikalau itu positif maupun negatif. Pemberian pengertian tersebut para guru lakukan dengan berusaha dekat dengan siswa dan menjaga komunikasi karena dengan cara ini, selain siswa memahami dampak dari perilaku yang dilakukan cara ini juga dilakukan agar perilaku sosial yang bersifat pemberani dapat tumbuh dalam diri peserta didik. Sifat pemberani merupakan perilaku sosial yang cenderung menampakkan kepercayaan dirinya tanpa takut apapun, membela hak dirinya dan orang lain serta berani mengambil keputusan.⁸

Untuk itu, dalam menumbuhkan perilaku sosial tersebut, guru berusaha untuk dekat dan menjaga komunikasi dengan para siswanya. Komunikasi ditujukan untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang sekitar, dan

mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, dan berperilaku seperti yang kita inginkan.⁹

Untuk memfasilitasi siswa, maka guru di MA Nurussabah berusaha untuk dekat dan berkomunikasi dengan datang menghampiri siswa kalau ada siswanya yang bermasalah, mencoba untuk bertanya dan memberikan arahan berupa nasihat yang baik. Menurut para guru, dengan mencoba mendekati siswa maka siswa akan senang hati mengikuti arahan dari guru selain itu dari sini perilaku sosial pemberani juga dapat tumbuh sehingga siswa tidak akan merasa takut terhadap apapun serta berani untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat ketika belajar, maka untuk itu guru berupaya melakukan hal tersebut.

- c. Upaya pembentukan perilaku sosial dengan model atau pemberian contoh

Guru merupakan panutan yang sosoknya digugu dan ditiru oleh semua orang termasuk bagi para siswa yang diajarkan.¹⁰ Maka untuk menumbuhkan perilaku sosial positif para guru IPS di MA Nurussabah Batunyalala berusaha memberikan

⁸ Nurhasanah, *Penggunaan...*, hlm. 56.

⁹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi...*, hlm.2018.

¹⁰ Daryanto, *Belajar Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2013). hlm.180.

contoh yang baik terhadap siswa dengan berusaha menjaga perkataan maupun perbuatan agar nantinya ditiru oleh siswa. Salah satu contohnya seperti guru juga berusaha untuk tidak datang terlambat, mengucapkan kata yang baik, dan berusaha untuk ikut bakti sosial agar siswapun ikut serta.

Bakti sosial merupakan salah satu bentuk upaya guru IPS dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa di MA Nurussabah Batunyal. Upaya ini dilakukan oleh para guru IPS dengan tujuan agar siswa mampu memiliki rasa peduli baik terhadap lingkungan yang ada disekitar maupun terhadap sesama. Peduli merupakan sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain, mau mendekati atau bekerjasama dengannya.¹¹

Dalam hal ini, bentuk kerja bakti yang para guru ajarkan adalah bentuk kerja bakti yang peduli terhadap lingkungan melalui pembersihan area lingkungan sekolah seperti mushalla, lapangan, belakang sekolah, membersihkan pinggir jalan dan berusaha mengajak siswa untuk

menanam tumbuh-tumbuhan di belakang sekolah. Diantara bentuk kerja bakti tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Bentuk kerja bakti siswa

No	Bentuk Kerja Bakti	Tujuan	Indikator Perilaku Sosial
1	Membersihkan lingkungan sekolah	Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bersih dan kondusif	Cinta lingkungan, peduli, kerjasama, dan saling membantu
2	Membersihkan area jalan	Menciptakan suasana sekitar lingkungan sekolah yang bersih	
3	Menanam tumbuhan	Menciptakan penghijauan dan ramah lingkungan	

11 Isnaeni Rahmawati, Identifikasi..., hlm. 12.

Kerja bakti ini dilakukan satu kali dalam seminggu tepatnya pada hari jumat. Dalam kerja bakti ini siswa datang ke sekolah pada pagi hari untuk membersihkan lingkungan sekitar sekolah, mushalla, jalan raya, menanam tumbuhan dan guru IPS ikut serta bergotong royong dengan tujuan guru sebagai tauladan yang patut untuk digugu dan ditiru. Dari kerja bakti ini teridentifikasi bahwa sebagian siswa kelas X datang untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah.

d. Mendidik siswa melalui kegiatan diniyah

Mementingkan diri sendiri merupakan salah satu perilaku sosial yang ditunjukkan oleh seseorang dengan sikap egosentris dalam memenuhi interest atau keinginannya.¹² Untuk itu, perilaku sosial yang tidak mementingkan diri sendiri sangatlah perlu dihindari dengan menumbuhkan perilaku sosial yang mementingkan orang lain diatas kepentingan peribadinya sendiri. karena tugas guru disamping menyampaikan ilmu pengetahuan, juga mencakup pembentukan nilai-nilai pada diri murid yang tertuju pada pengembangan

seluruh aspek kepribadian agar tumbuh menjadi manusia dewasa.¹³ Dengan tujuan agar siswa menjadi insan yang baik, maka untuk menumbuhkan perilaku sosial tersebut, para guru di MA Nurussabah Batunyalala berupaya melakukannya dengan menghadiri kegiatan diniyah di sekolah.

Kegiatan diniyah merupakan salah satu kegiatan yang diberlakukan disekolah/ madrasah yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi siswa yang bertakwa dan berakhlak baik.¹⁴ Kegiatan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh para guru IPS di MA Nurussabah Batunyalala dalam rangka menumbuhkan perilaku sosial yang positif, karena melalui kegiatan diniyah ini siswa diajarkan bagaimana cara berperilaku khususnya perilaku yang baik. Para guru dibuatkan jadwal piket untuk hadir mengajar. Pengajaran nasihat dilakukan dengan penyampain pidato oleh guru yang memiliki piket, selain itu siswa juga diberikan kesempatan untuk berpidato, sehingga isi dari pidato tersebut dapat menjadi nasihat bagi yang hadir.

12 Isnaeni Rahmawati, Identifikasi..., hlm. 12.

13 Daryanto, Belajar..., hlm.180.

14 Muhammad Muntahibun Nafis, Ilmu pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.60.

Kegiatan diniyah ini dilakukan secara bergantian bagi yang memimpin yang dilaksanakan pada hari jum'at, sabtu dan minggu tepatnya dari jam 16:30 sampai dengan isya di mushalla dan siswa menginap selama 3 hari di pondok. Dari penerapan kegiatan diniyah ini, teridentifikasi bahwa sebagian siswa datang untuk menghadiri.

- e. Melatih siswa melalui pemberian tugas secara berkelompok untuk menumbuhkan perilaku sosial yang bersifat kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk perilaku sosial yang ditunjukkan oleh seseorang yang mau bekerjasama dengan kelompok.¹⁵ Perilaku sosial ini juga sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik agar semua peserta didik senantiasa senang hidup dalam berkelompok tanpa mengintimidasi yang lemah. Untuk itu dalam menumbuhkan perilaku sosial kerjasama ini, para guru IPS di MA Nurussabah Batunyala berupaya melakukannya dengan strategi penugasan dengan melakukan diskusi secara berkelompok.

Diskusi kelompok merupakan metode yang menghendaki agar siswa dan guru serta siswa dengan siswa lainnya terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan suatu masalah.¹⁶ Penugasan tersebut juga dilakukan oleh guru IPS di MA Nurussabah Batunyala untuk menumbuhkan sifat kerjasama antar siswa.

Dalam pemberian tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa tersebut, guru berusaha membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang anggota, kemudian guru memberikan tugas kepada semua kelompok dengan pertanyaan yang sama untuk dikerjakan dengan berkerjasama dalam mendiskusikan tugas tersebut, kemudian setelah selesai, setiap kelompok maju ke depan menjelaskan hasil diskusi yang diwakili satu orang anggota dalam setiap kelompok, setelah itu ada yang memberikan tanggapan dan juga pertanyaan, kemudian tugas tersebut dijadikan sebagai bahan penilaian oleh guru dan dari strategi penugasan ini akan tercipta kerjasama

15 Isnaeni Rahmawati, Identifikasi..., hlm. 12.

16 Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hlm. 99.

dalam mengutarakan pendapat ketika berdiskusi.

Dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh para guru IPS di MA Nurussabah Batunyalu Kabupaten Lombok Tengah, peneliti menemukan bahwasannya ada dua inovasi upaya dari guru IPS dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa yaitu mendidik siswa melalui kegiatan diniyahdan melatih siswa melalui pemberian tugas secara berkelompok untuk menumbuhkan sifat kerjasama.

2. Perilaku Sosial Kelas X di MA Nurussabah Batunyalu Kabupaten Lombok Tengah

Perilaku sosial setiap orang berbeda-beda begitupun dengan perilaku sosial yang ditunjukkan oleh para siswa yang ada di MA Nurussabah Batunyalu. Tidak semua siswa dapat diatur dengan mudah karena terkadang ada juga siswa yang susah dikontrol oleh guru sehingga melakukan tindakan yang kurang menyenangkan yang mengakibatkan orang disekitar merasa terganggu. Perilaku sosial merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dan dirasakan oleh orang lain maupun orang yang melakukan

tindakan.¹⁷ Untuk itu, perilaku sosial seseorang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap orang lain maupun orang yang melakukan tindakan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti di MA Nurussabah Batunyalu, sebagian siswa di MA Nurussabah Batunyalu ada yang berperilaku baik dan adapula siswa yang berperilaku kurang baik. Hal ini dapat terlihat ketika guru berada di dalam kelas saat menjelaskan materi pelajaran. Tidak semua siswa mampu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru terkait pelajaran yang dijelaskan karena siswa ada yang mengobrol ketika guru menjelaskan, ataupun berbicara mengejek temannya tanpa memikirkan perasaan guru. Tidak hanya perilaku sosial pada saat berada di dalam kelas, siswa pun berperilaku kurang baik ketika berada di luar kelas seperti tidak menghargai guru ketika berdo'a dilapangan hal tersebut terbukti dengan ketika bel berdo'a berbunyi siswa masih berkeliaran, apalagi ketika sudah mulai berdo'a masih saja ada siswa yang bermain-main, sibuk sendiri dan mengobrol walaupun gurunya sudah memimpin do'a di depan. Maka dari itu,

17 Bambang Samsul Arifin, Psikologi..., hlm. 8.

tidak heran jika para guru memberikan siswa hukuman terhadap apa yang telah dilakukan seperti push up dan skor jump bagi yang terlambat datang ke sekolah dan memberikan hukuman berupa keliling lapangan bagi yang bermain ketika proses belajar mengajar ataupun bagi yang berbicara disaat do'a dilapangan berlangsung akan tetapi upaya ini dilakukan jikalau cara halus tidak mampu merubah perilakunya. Karena untuk menangani hal tersebut, guru memiliki tugas sebagai pembimbing dimana dalam membimbing ataupun menuntun anak didik guru berusaha membimbing siswa dengan jalan memberikan lingkungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁸ Maka dari itu guru akan berusaha menuntun siswa dengan berbagai upaya.

Jadi dari hasil penelitian ini, peneliti juga tidak hanya menemukan perilaku sosial siswa yang bersifat negatif di MA Nurussabah Batunyalala melainkan peneliti juga melihat sebgain adanya perilaku sosial yang bersifat positif hal ini terlihat ketika siswa yang memiliki jadwal piket menyapu datang tepat waktu ke sekolah ini sudah menunjukkan bahwa rasa tanggungjawab pada siswa sudah tumbuh

dalam dirinya kemudian hal baik yang terlihat juga ketika mereka memberikan pinjaman buku catatan bagi yang tertinggal. Untuk itu dapat dikatakan bahwa perilaku sosial siswa di MA Nurussabah Batunyalala adalah beragam.

3. Kendala Yang Dihadapi Guru IPS Dalam Menumbuhkan Perilaku Sosial Siswa Di MA Nurussabah Batunyalala

Dalam rangka proses menumbuhkan perilaku sosial siswa di MA Nurussabah Btaunyalala oleh guru IPS sering mengalami hambatan-hambatan karena perilaku sosial dari setiap siswa berbeda-beda, dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bahkan dapat menghambat upaya dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa meliputi: faktor lingkungan masyarakat, teman sebaya dan faktor keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya guru IPS menumbuhkan perilaku sosial siswa di MA Nurussabah Batunyalala di antaranya:

a. Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat berperan besar dalam proses pendidikan anak karena sebagian besar waktu bermain, berinteraksi, dan bergaul anak berada di masyarakat sehingga dapat dikatakan sifat-sifat lingkungan

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 140.

masyarakat setempat, pola hidup, norma-norma, adat istiadat, dan aturan-aturan lain akan mewarnai karakter anak salah satu contohnya pada masyarakat yang agamais, anak-anak menjadi orang yang taat dan patuh terhadap agamanya karena itu lingkungan masyarakat merupakan faktor yang berperan penting selain lingkungan sekolah.¹⁹

Lingkungan masyarakat ini dapat menjadi penghambat proses penumbuhan perilaku sosial siswa di sekolah jikalau lingkungan memberikan contoh perilaku sosial yang tidak baik maka anak cenderung akan mengikutinya sehingga perilaku tersebut dapat terbawa ke lingkup sekolah. Salah satu contoh lingkungan yang dapat memicu perilaku sosial yang tidak baik seperti lingkungan masyarakat yang menunjukkan perilaku yang tidak sopan dan santun ataupun sering mengutarakan kata kotor, karena siswa akan cenderung mengikuti apa yang dilihat disekitarnya sehingga lingkungan masyarakat dikatakan sebagai salah

satu kendala jikalau memberikan contoh yang kurang baik.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di sekolah masih ada siswa yang suka terlambat ke sekolah, kita juga tidak dapat menyalahkan lingkungan masyarakat hanya saja apa yang dilakukan siswa terkadang mengikuti apa yang dilihat disekitarnya. sehingga hal tersebutlah yang dapat memicu proses penumbuhan perilaku sosial siswa jikalau lingkungan sekitarnya menunjukkan contoh yang kurang patut untuk ditir untuk itu, lingkungan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku sosial siswa di sekolah.

b. Faktor teman sebaya

Teman sebaya merupakan teman bermian anak, sehingga perilaku sosial anak juga dapat dipengaruhi oleh teman sebayanya. Jikalau teman sebaya yang ada di dalam lingkup sekolah guru dapat mengawasi dan memeberikan arahan yang baik akan tetapi jikalau teman sebaya di luar sekolah guru tidak dapat mengawasi sehingga hal inilah yang menjadi kendala. Karena ketika

19 Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter..., hlm. 71.

20 Ibid, hlm.72.

siswa bergaul dengan teman yang memberikan contoh negatif dan mengikuti serta membawa perilaku negatif seperti teman sebayanya ke sekolah maka perlu upaya ekstra bagi guru terutama guru IPS untuk membina kembali agar memiliki perilaku sosial yang baik sehingga teman sebaya merupakan salah satu kendala proses penumbuhan perilaku sosial siswa di sekolah jikalau perilaku yang ditunjukkan kurang baik seperti sering berkata kotor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MA Nurussabah Batunyalu siswa ada yang berkata kasar kepada temannya sehingga temannya merasa sakit hati dan terkadang terjadi perkelahian dengan kata-kata yang kurang sopan di dengar, maka itu guru mengatakan bahwa salah satu kendala lain adalah teman sebayanya karena dengan teman sebayalah siswa bergaul, dan teman sebaya juga bukan disekolah saja melainkan teman sebaya diluar sekolah pula sangat mempengaruhi.

c. Faktor keluarga

Keluarga merupakan wahana pertama yang dijadikan oleh anak sebagai tempat untuk mengeluarkan

segala apa yang dirasakan sehingga perhatian dari keluarga bagi anak sangatlah penting untuk itu keluarga memiliki peranan penting dalam proses pembentukan perilaku sosial anak.²¹ Akan tetapi tidak semua keluarga mampu memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup terhadap anaknya karena hubungan dalam setiap keluarga tidak selalu harmonis dan cara mendidik setiap keluargapun berbeda-beda.

Keluarga yang beragama islam, misalnya akan mendidik anak-anak mereka secara islami sedangkan keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan anak-anaknya akan bersikap acuh, dan masa bodoh terhadap anak-anaknya.²² Untuk itu, kurangnya perhatian dari keluarga ataupun cara mendidik yang kurang baik dapat memicu penumbuhan perilaku sosial di sekolah apalagi bagi anak yang mengalami broken home perilaku sosialnya bisa dikontrol akan tetapi terkadang agak susah sehingga memicu kesulitan bagi guru untuk mengontrolnya akibat kurangnya perhatian dari orang tua sehingga jika

21 Ibid, hlm. 70.

22 Ibid.

anak tersebut melakukan sesuatu hal yang negatif di sekolah dikarenakan mereka membutuhkan perhatian lebih dari guru

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, siswa di sekolah slalu mencari perhatian kepada gurunya walaupun dengan melanggar aturan-aturan yang telah dibuat seperti mengobrol dikelas atau menjaili temannya agar guru datang dan mendekatinya. Untuk itu, guru juga mengatakan bahwa keluarga juga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan perilaku sosial di sekolah dan bisa juga menjadi kendala ketika keluarga tidak mampu memberikan kasih sayang yang baik dan contoh yang baik bagi anak di rumah

B. Kesimpulan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dan melakukan pembahasan dari data yang di peroleh, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Upaya Guru IPS dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa kelas X di MA Nurussabah Batunyalala dilakukan dengan upaya penumbuhan melalui pembiasaan, melalui pengertian dengan pendekatan, pemberian contoh atau

model, dan terdapat dua inovasi upaya dari guru IPS yaitu mendidik siswa melalui kegiatan diniyah dan melatih siswa melalui pemberian tugas secara berkelompok.

2. Bentuk perilaku sosial siswa kelas X di MA Nurussabah Batunyalala dikatakan beragam ada yang positif dan ada juga yang negatif. Diantara Perilaku sosial negatif siswa biasanya terjadi pada saat jam pelajaran ketika guru menjelaskan materi ada yang mengobrol, mengganggu teman dan terlihat saat berdo'a ada yang saling mengganggu dan mengobrol ketika do'a sudah dimulai, dapat dikatakan rasa menghargai masih berkurang, membangkang dan disiplin masih berkurang juga. Sedangkan perilaku sosial yang positif ditunjukkan dengan siswa yang piket datang tepat waktu atau rasa tanggungjawab sudah ada, perilaku sosial bersifat peduli seperti meminjamkan teman catatan serta mengucapkan salam ketika guru datang mengajar.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru IPS dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa kelas X di MA Nurussabah Batunyalala yaitu ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru IPS

diantaranya, yang pertama adalah kendala dari faktor lingkungan sekitar, kedua faktor teman sebaya dan yang ketiga adalah faktor keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia 2015.
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta; Bumi Aksara, 2014.
- Isnaeni Rahmawati, “Identifikasi Perilaku Sosial Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas III SD Negeri Minomartani 1 Kabupaten Sleman. Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017.
- Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan Pembelajaran IPS Trepadu*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Lalu Mukhtar Hully, *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Alam Tara Institut Mataram, 2012.
- Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia, 2012.
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Miftahuddin, “Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global”. *Jurnal Tribakti*, Vol. 27, Nomor 2, September 2016, h. 270.
- Momon Sudarma, *Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Nurhasanah, “Penggunaan Handphone dan Hubungan Teman Pada Perilaku Sosial Siswa SMP Muhammadiyah Luwuk Sulawesi Tengah”. *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 2, Nomor 1, Maret 2015, hlm. 56.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

- Rertno Listyarti, Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Sapria, Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2011.
- Siti Nisrima, “Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol. 1, Nomor 1, Agustus 2016, hlm. 198.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tati Nurhayati, “Partisipasi Orangtua Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Remaja di Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon”. Jurnal Edueksos, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2016, hlm. 68.
- Zainal Asril, Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.